

BAB 1

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal 2020 dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-CoV-2) (Tanjung & Sitepu, 2021). Virus tersebut digolongkan sebagai virus yang sangat mematikan, dilihat dari bagaimana orang-orang yang terkena virus ini kemudian banyak yang meninggal dunia. Oleh karena itu banyak negara yang mengambil tindakan kebijakan-kebijakan seperti melakukan *lockdown*, dimana para masyarakat diwajibkan untuk selalu berada dirumah demi mengurangi angka penyebaran Covid-19 sampai tidak ada aktivitas yang dilakukan diluar rumah. Hal ini berdampak pada perekonomian, yang aktivitasnya menjadi menurun karena tidak ada kegiatan masyarakat yang boleh dilakukan diluar rumah.

Tidak hanya sektor kesehatan yang berdampak adanya Covid-19, namun sektor perekonomian juga merasakan keterpurukan akibat adanya Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan sebagian besar perusahaan terdampak Covid-19 tercatat 82,85 persen perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 14,6 persen perusahaan lainnya masih mendapatkan pendapatan yang sama seperti

bias. (BPS, 2020) Dari segi sektoral transportasi menjadi sektor yang paling terdampak selama pandemi Covid-19 ini.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh dunia termasuk Indonesia untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran wabah virus ini, yaitu salah satunya ialah dengan melaksanakan *social distancing* ataupun *physical distancing*. Social distancing sendiri merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain (Andriyani et al., 2021).

Keadaan dimana masyarakat yang hanya di rumah saja (*stay at home*) membuat perusahaan transportasi mengalami penurunan jumlah penumpang dikarenakan aturan pemerintah yang tidak memperbolehkan masyarakat untuk bepergian guna memutuskan rantai penyebaran covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan pada perusahaan transportasi.

Sektor transportasi merupakan sektor yang sangat terkait dengan perkembangan dan pembangunan perekonomian negara, pentingnya peranan sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat didorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke berbagai daerah, yang mendorong sektor transportasi menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia.

Pandemi Covid-19 ini berpengaruh terhadap berbagai sektor di Indonesia. Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat hal ini membuat perusahaan

melakukan berbagai strategi-strategi untuk memenangkan persaingan yang ada guna keberlangsungan hidup perusahaan. Akibat dari pandemi ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya. Kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan suatu data-data yang ada pada laporan keuangan dalam satu periode yang hasilnya dalam bentuk persentase, dimana dapat mengukur baik atau tidak kondisi keuangan pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio dan rata-rata industri. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan. Dari laporan keuangan yang didapatkan sebuah perusahaan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sudah pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian (Grysia & Lampung, 2022) Hasil yang telah diteliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Ada beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu rasio profitabilitas, ROA mengalami penurunan akibat penjualan yang menurun pasca pandemi covid-19. Beban perusahaan bertambah akibat pandemi Covid 19 yang menyebabkan penurunan NPM namun masih dalam batas wajar. Namun ada dampak positif pasca pandemi covid-19 yaitu pada rasio likuiditas, dimana *current ratio* atau rasio lancar meningkat pasca pandemi covid-19 yang artinya keadaan keuangan perusahaan semakin membaik dalam membayar utang-utangnya. Rasio sangat lancar dan pasca pandemi covid-19 dinyatakan masih dalam kategori baik, namun perusahaan dinilai tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya pasca masuknya pandemi covid-19. Pasca pandemi covid-19, nilai DER mengalami penurunan yang menandakan bahwa utang dan liabilitas di perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan mengalami penurunan DAR yang berarti perusahaan dapat meminimalkan hutang dan memaksimalkan pengelolaan asetnya.

(Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan rata-rata laba per saham (EPS) sebelum dan sesudah pandemic covid 19. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Widiarto, 2022) menyatakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan lembaga keuangan diukur dengan ROA, serta adanya perbedaan kinerja keuangan lembaga keuangan diukur dengan NPM keduanya mengalami

penurunan sebelum dan selama pandemi. Sedangkan hasil mengejutkan terjadi pada likuiditas dimana tidak ada perbedaan kinerja keuangan lembaga keuangan diukur dari likuiditas sebelum pandemi dan disaat pandemi terjadi.

Berrdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti mengidentifikasi rasio keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari rasio profittabilitas saja.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Pandemi Covid-19

No	Kode Emiten	ROA	ROE	NPM
		2019	2019	2019
1	AKSI	0,01	0,04	0,01
2	ASSA	0,01	0,02	0,05
3	BIRD	0,04	0,06	0,08
4	BLTA	-0,01	-0,03	-0,04
5	LRNA	-0,02	-0,03	-0,06

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.2 Rasio Keuangan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sesudah Adanya Pengumumn Pandemi Covid-

19

No	Kode Emiten	ROA	ROE	NPM
		2020	2020	2020
1	AKSI	0,01	0,03	0,01
2	ASSA	0,01	0,02	0,04
3	BIRD	0,02	0,03	-0,08
4	BLTA	-0,01	-0,03	-0,04
5	LRNA	-0,16	-0,20	-0,66

Sumber : www.idx.co.id

Dari data tabel 1.1. dan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebelum pandemi Covid 19 dan Setelah adanya pengumuman pandemi covid 19 bahwa kinerja keuangan perusahaan transportasi mengalami penurunan yang dilihat dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) mengalami penurunan dari 0,04 (2019) menjadi 0,02 (2020). Diikuti oleh Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) yang juga mengalami penurunan jika dilihat dari Return On Asset -0,02 (2019) menjadi -0,16 (2020)

Berdasarkan latar belakang dan Data yang telah disebutkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset (ROA)* perusahaan transportasi sebelum dan sesudah adanya pengumuman pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity (ROE)* perusahaan transportasi sebelum dan sesudah adanya pengumuman pandemi covid-19?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan transportasi sebelum dan sesudah adanya pengumuman pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudahnya adanya pengumuman pandemi Covid-19 dilihat dari *Return On Assets*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah adanya pengumuman pandemi Covid-19 dilihat dari *Return On Equity*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan Sesudah adanya pengumuman Pandemi Covid-19 dilihat dari *Net Profit Margin*

1.4 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis terutama dibidang ekonomi. Bermanfaat dalam menambah

pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan.

2.Manfaat Praktis.

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat capaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umum secara universal (Dr. Agus S. Irfani, 2020)

Menurut (Jumingan, 2009) Kinerja keuangan merupakan “Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas”.

Menurut (Fahmi, 2012) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam bidang keuangan dalam suatu periode yang dapat mencerminkan tingkat keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan, hal ini

berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Agar dapat melihat bagaimana laporan keuangan memberikan data yang tepat dan baik, sehingga hasil dari laporan mengenai kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam mengukur kemampuan perusahaan. Maka diperlukan tujuan dan manfaat yang menentukan kinerja keuangan itu sendiri.

Tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui rasio likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang

3. Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh Karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan.

4. Untuk mengetahui Rasio Aktivitas

Digunakan untuk mengukur rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.

Adapun manfaat dari dilakukan kinerja keuangan di perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam suatu periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk meminimalisir kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan.
4. Dapat melihat kinerja keuangan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan kejadian yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang, dan kemudian dilakukan penafsiran berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang setidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasilnya.

Menurut (Dolok Saribu et al., 2021) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi

keuangan yang terjadi selama setahun atau tahun berjalan. Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.1 Jenis- jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat-saat penutupan buku neraca memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), dan modal sendiri (kelebihan aktiva di atas utang).

Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa dan biaya-biaya yang timbul dalam proses pencapaian hasil

tersebut. laporan laba rugi juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Secara singkat laporan laba rugi ini merupakan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu, atau merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Laporan bagian laba yang ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroaan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Adapun laporan modal sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik selama periode tertentu.

Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi

informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.

Menurut (Kasmir,S.E., 2009) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Agar informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi, ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu :

- 1) Dapat dipahami. Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi
- 2) Dapat dibandingkan. Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan entitas lain. Karena pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya
- 3) Relevan. informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara

membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu

- 4) Tepat Waktu. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi dalam laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

2.2.4 Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan, laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan saja tetapi ada juga dari pihak eksternal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan”, bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan
6. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio menurut pendapat Munawir (2007:37) “Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Pendapat lain oleh Harahap (2010:291) menyatakan, bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Adapun manfaat rasio keuangan adalah:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.3.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquid ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki fungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar (utang

jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar (Liabilities)}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar (Liabilities)}} \times 100\%$$

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang (Long Term Debt)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

4. *Time Interest Earned*

Adalah rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini juga diartikan oleh James C. Van Horne sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, sama seperti coverage ratio.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mirip dengan *times interest earned ratio*, perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$\text{FCC} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1. Piutang (*Receivable Turn Over*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) yang berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

4. *Fixed Assets Turn Over*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1. *Net Profit Margin*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin tinggi rasionya, berarti semakin baik kinerjanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

Net profit Margin

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Return on Investment (ROI)

Adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasionya, berarti semakin baik kinerjanya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets (ROA)*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Earning per Share of Common Stock (laba per lembar saham biasa)*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat Sesudah Covid-19 sudah pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian (Kusuma & Widiarto, 2022), dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat di BEI sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan diukur dengan ROA, NPM, dan Harga Saham sebelum dan selama pandemi. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas secara mengejutkan justru tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif terhadap semua variabel yang diteliti. Untuk menguji perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi digunakan *Wilcoxon Signed Ranked Test* dengan pertimbangan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sehingga digunakanlah *statistic non parametric* untuk menguji perbedaan kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kalam, 2020) Tidak terdapatnya beda yang signifikan yaitu *rasio solvabilitas*, *rasio likuiditas*, dan *rasio efektivitas* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Serta terdapatnya beda yang signifikan antara *rasio profitabilitas* (ROA) & (ROE) sebelum dan sesudah pandemi pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2021) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI) objek dalam penelitian adalah *rasio likuiditas* yang diproksikan dengan *current ratio*, *ratio solvabilitas* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, *rasio aktivitas* yang diproksikan dengan *total assets turn over*, *rasio profitabilitas* yang diproksikan dengan net profit margin dan rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *price earning ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan transportasi periode triwulan dua dan triwulan tiga tahun 2019 dan tahun 2020, terdapat 34 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI metode penentuan sampel menggunakan jenis *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dan diuji dengan *paired sample test*. Berdasarkan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan Saat Pandemic Covid -19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI) menunjukkan bahwa (1) *current ratio* merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan investor untuk mengetahui tingkat kestabilan perusahaan, sedangkan bagi kreditor sebagai alat ukur perusahaan dalam melunasi Hutangnya. (2) *Debt to assets ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19 rasio hutang yang digunakan terhadap aset perusahaan adalah rasio hutang jangka panjang. (3) *Total assets turnover* perusahaan transportasi berbeda antara sebelum dan terjadinya covid-19 *total assets turn over* digunakan investor untuk mengetahui perputaran aset perusahaan. (4) *Net Profit Margin* berbeda antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19, *net profit margin* ini digunakan untuk mengetahui tingkat

keuntungan yang akan dari suatu perusahaan dari laba bersih yang dihasilkan. (5) *Price Earnings Ratio* perusahaan transportasi tidak berbeda antara sebelum dan sesudah terjadinya covid-19, *price earnings ratio* digunakan oleh investor untuk memprediksi nilai saham perusahaan dimasa yang akan datang, apakah saham perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari & Silalahi, 2021) dengan judul Analisis Komparatif Kinerja keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test*, variabel rasio keuangan yang diprosikan dengan *current ratio (CR)*, *return on assets (ROA)*, *debt to equity (DER)* dan *price book value (PBV)*, menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, namun jika dilihat melalui pengujian analisis deskriptif nilai rata-rata rasio keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan selama pandemi covid-19.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Dalama buku (Elvis F. Purba, SE & Parulian Simanjuntak, MA, 2011) Kata hipotesis berasal dari dua penggal kata, yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Dengan demikian, secara etimologis, hipotesis berarti sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan keandalannya (validitasnya). Dengan kata lain, hipotesis merupakan suatu jawaban yang masih

bersifat sementara (tentatif) terhadap permasalahan penelitian. (Heryana et al., 2020) berpendapat Hipotesis memiliki sifat yang sementara, sehingga sebuah hipotesis bisa benar dan bisa juga salah. Maka nilai hipotesis ini harus dibandingkan dengan nilai statistik sampel. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel dikembangkan berdasarkan telaah teoritis atau literatur. Hipotesis merupakan pernyataan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. digunakan untuk menganalisis hasil hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu.

Pada penelitian ini terdapat hipotesis penelitian:

2.5.1 Perbedaan Return On Asset sebelum pandemi dan saat pandemi covid 19

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan terkait dengan profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Pengembalian aset adalah indikator seberapa menguntungkan perusahaan sebelum leverage, dan dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 dilihat dari *Return On Assets* (ROA)

2.5.2 Perbedaan *Return On Equity* sebelum pandemi dan selama pandemi covid 19

Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi tingkat ROE laba yang dihasilkan akibat tambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba. ROE tidak merinci berapa banyak uang tunai yang akan dikembalikan kepada pemegang saham, karena itu tergantung pada keputusan perusahaan tentang pembayaran deviden dan seberapa besar harga saham terapresiasi. Namun, ini adalah indikasi yang baik apakah perusahaan bahkan mampu menghasilkan pengembalian yang sepadan dengan resiko apapun yang mungkin ditimbulkan oleh investasi ROE biasanya dihitung

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 dilihat dari *Return On Equity (ROE)*

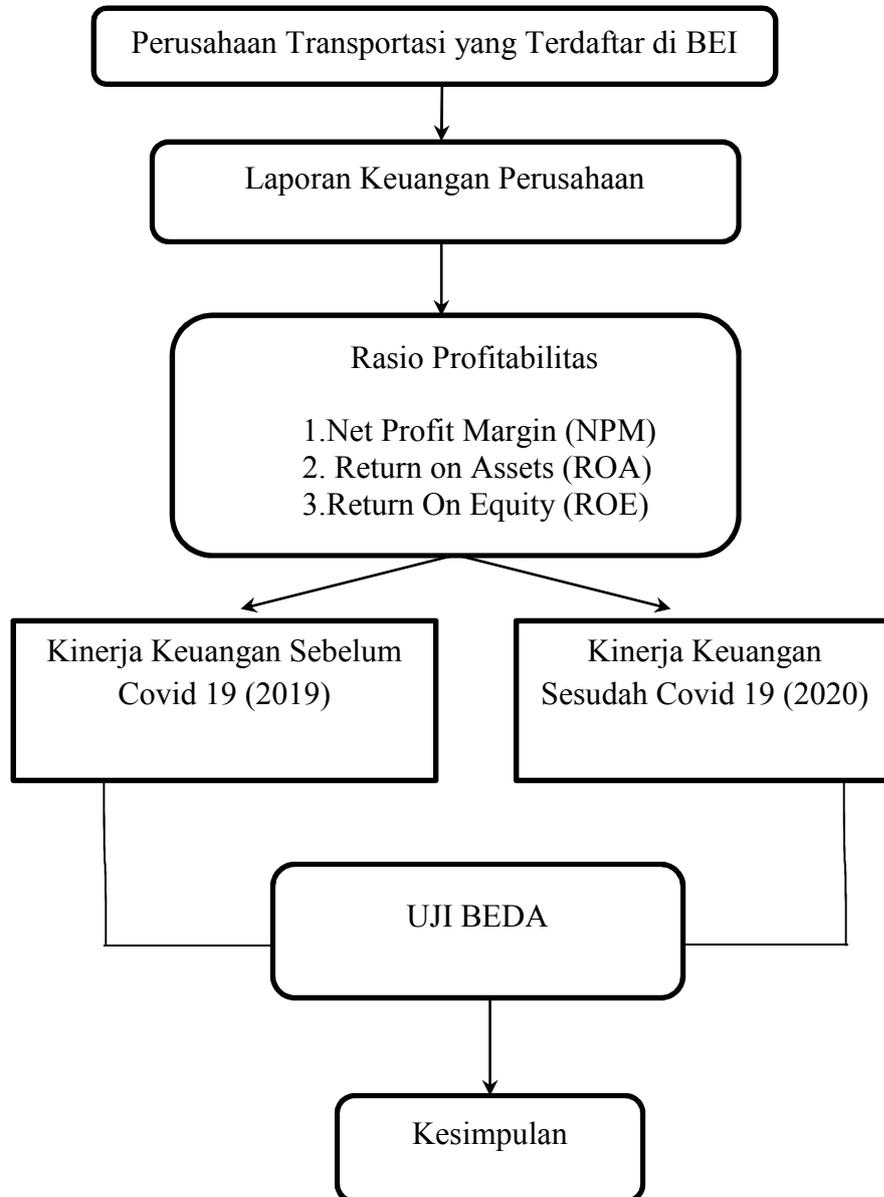
2.5.3 Perbedaan *Net Profit Margin* sebelum pandemi dan selama pandemi covid 19

Rasio ini digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam memproyeksikan laba bersih berdasarkan perkiraan penjualan, juga dalam melakukan perbandingan antara hasil aktual dalam menjalankan rencana bisnis pada waktu lalu, apakah semakin meningkat atau menurun. Semakin tinggi nilai keuntungan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Rasio ini diukur dengan formula keuntungan bersih dibagi dengan penjualan bersih kali seratus persen. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran laba dengan membandingkan laba setelah

bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba bersih ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

H3 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM)

2.6 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut (Ul'fah Hernaeny, 2021) dalam buku Pengantar Statistika 1, Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan diambil data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020.

3.1.2 Sampel

Menurut (Ul'fah Hernaeny, 2021) dalam buku Pengantar Statistika 1 sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. sampel penelitian yang dipilih didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
- b) Perusahaan transportasi yang mempublikasikan per januari laporan keuangan tahun 2019-2020.
- c) Perusahaanan transportasi yang memiliki akun indicator lengkap penelitian yaitu Return On Assests (ROA), dan Return On Equity dan Net Profit Margin.

Adapun Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Perusahaan Transportasi di Bursa efek Indonesia yang memenuhi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
6	MIRA	Mitra International Resources
7	SAFE	Steady Safe Tbk
8	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
9	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
10	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
11	TMAS	Temas Tbk.
12	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
13	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
14	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
15	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
16	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
17	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
18	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.

Sumber: www.idx.com

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, yang berisi informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Menurut Sujarweni (2021:89) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang digunakan adalah: laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

b) Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu berupa dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui internet, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 dan tahun 2020. Data sekunder dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi, dimana diambil dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui akses internet www.idx.co.id. Data tersebut diperoleh berupa data laporan

keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis terlebih dahulu ,mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti (Doktor et al., 2020).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan berupa laporan keuangan kuartal pertama sampai dengan kuartal keempat masing-masing perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2019-2020
2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu

- Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*

Rumus Menghitung *Net Profit Margin* :

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Penjualan}} \mathbf{X\ 100\%}$$

- *Rasio Profitabilitas* yang digunakan adalah Return On Assets

Rumus Menghitung *Return On Assets* :

$$\mathbf{Return\ On\ Assets} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Total\ Assets}} \mathbf{X\ 100\%}$$

- *Rasio Profitabilitas* yang digunakan adalah *Return On Equity*

Rumus Menghitung *Return On Equity* :

$$\mathbf{Return\ on\ Equity} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Ekuitas}} \mathbf{X100\%}$$

3. Melakukan analisis Setelah semua data dan hasil perhitungan terkumpul, penulis melakukan analisis perbandingan rata-rata penilaian kinerja sampel sebelum dan

selama masa pandemi covid-19 dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

4. Menarik kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dan menjelaskan apakah pandemi covid-19 mempengaruhi keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan ratio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

3.2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Hikmah, 2017) Variabel Penelitian adalah suatu atri-but, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Tabel 3. 1 Defenisi Variabel dan Operasional

NO	DEFINISI VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL
1	<i>Return On Assets</i> Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasionya, bearti semakin baik kinerjanya.	<i>Return on Assets</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	<i>Return On Equity</i> Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur	<i>Return On Equity</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

	kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.	
3	<i>Net Profit Margin</i> adalah Adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan .	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

3.3. Teknik Analisis Data dan pengujian Hipotesis

3.3.1 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dan analisis horizontal Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung rasio keuangan perusahaan sektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan sektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.

3. Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio keuangan.
4. Memberikan kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio keuangan.

3.3.2 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standart deviasi dari masing-masing variabel penelitian. (Muhson, 2006) Menjelaskan Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dilihat dari nilai minimum, rata-tata, dan maksimum serta standar deviasi.

2 . Wilcoxon Signed Rank Test.

Wilcoxon Merupakan bagian dari Statistika Non Parametrik. Dalam Tulisan (Inferensial & Dahri, n.d.) Statistika Non Paremetrik, yaitu statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak). Selain itu, statistik non-parametrik biasanya menggunakan skala pengukuran sosial, yakni nominal dan ordinal yang umumnya tidak berdistribusi normal. Uji peringkat *Wilcoxon* merupakan metode statistik non patametrik yang

digunakan untuk menganalisa hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Jika tingkat $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak.